



Ekspansi Alur Syair Raja Damsyik dari Alur Hikayat Raja Damsyik

Dinil Arifah^{1*}, Elmustian²

¹²Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Riau, Riau, Indonesia

*E-mail: dinil.arifah6894@grad.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) alur teks transformasi syair Raja Damsyik; 2) alur teks hipogram hikayat Raja Damsyik; 3) ekspansi alur teks transformasi syair Raja Damsyik dari alur teks hipogram hikayat Raja Damsyik. Penelitian ini berlangsung di semester ganjil tahun akademis 2024/2025 menggunakan metode perpustakaan. Melalui teknik dokumentasi digunakan pedoman observasi sebagai instrumen utama penelitian untuk mengumpulkan data alur teks syair dan hikayat Raja Damsyik kedua adalah daftar cek-riccek untuk memvalidasi secara internal alur teks. Data ekspansi alur dianalisis secara tematik menggunakan pendekatan intertekstualitas. Hasil penelitian: 1) alur teks transformasi syair Raja Damsyik merupakan jenis alur bolak-balik yang melibatkan 7 peristiwa yang bermula dari peristiwa cerita seorang raja dinegeri Damsyik yang bernama Baginda Syahraja Ihsanul Ahsan. Istrinya bernama Tuan Puteri Nurlaila. Mereka mempunyai adik yang bernama Khalilul Muluk. Baginda dan Puteri dikarunai anak pertama yang bernama Syah Firman. Ketika berumur tiga tahun, lahir adiknya yang bernama Syaiful Qamar; peristiwa berakhir kepada peristiwa Syaiful Qamar menjadi raja di Negeri Damsyik yang bergeluh Maharaja Kamalul Kahar. Adapun Syah Firman dijadikan Mangkubumi; 2) alur teks hipogram hikayat Raja Damsyik merupakan jenis alur bolak-balik yang melibatkan 28 peristiwa yang bermula dari peristiwa adanya hikayat Rada Damsyik yang dijadikan alasan untuk menulis syair Raja Damsyik dan berakhir kepada peristiwa dibangunnya mahligia yang indah dan megah; 3) ekspansi alur teks transformasi syair Raja Damsyik dalam bentuk alur yang berjumlah 23 dari alur teks hipogram hikayat Raja Damsyik yang berjumlah delapan alur.

Kata Kunci: ekspansi, alur, syair Raja Damsyik, hikayat Raja Damsyik

The Expansion of the Plot of the Raja Damsyik Poem from the Plot of the Raja Damsyik Tale

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) the flow of the transformation text of the Raja Damsyik poem; 2) the flow of the hypogram text of the Raja Damsyik tale; 3) the expansion of the flow of the transformation text of the Raja Damsyik poem from the flow of the hypogram text of the Raja Damsyik tale. This research took place in the odd semester of the 2024/2025 academic year using the library method. Through the documentation technique, observation guidelines were used as the main research instrument to collect data on the flow of the Raja Damsyik poem and tale text. The second is a checklist to internally validate the flow of the text. The flow expansion data were analyzed thematically using an intertextuality approach. Research results: 1) the flow of the transformation text of the Raja Damsyik poem is a type of back and forth plot involving 7 events that begin with the story of a king in the land of Damascus named Baginda Syahraja Ihsanul Ahsan. His wife was named Tuan Puteri Nurlaila. They have a younger sibling named Khalilul Muluk. Baginda and Puteri were blessed with their first child named Syah Firman. When he was three years old, his younger sibling named Syaiful Qamar was born; the event ended with Syaiful Qamar becoming king in the Land of Damascus which was ruled by Maharaja Kamalul Kahar. Meanwhile, Syah Firman was made Mangkubumi; 2) the plot of the hypogram text of the Raja Damsyik tale is a type of back and forth plot involving 28 events that begin with the event of the existence of the Raja Damsyik tale which was used as a reason to write the Raja Damsyik poem and ends with the event of the construction of a beautiful and magnificent palace; 3) the expansion of the plot of the transformation text of the Raja Damsyik poem in the form of a plot totaling 23 from the plot of the hypogram text of the Raja Damsyik tale which totals eight plots.

Keywords: expansion, plot, Raja Damsyik poem, Raja Damsyik tale

Submitted
09/10/2024

Accepted
1/2/2025

Published
5/2/2025

Citation	Arifah, D. & Elmustian, E. (2024). Ekspansi Alur Hikayat Raja Damsyik pada Syair Raja Damsyik. <i>Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang</i> , Volume 3, Nomor 2, Mei 2025, 81-100. DOI: https://doi.org/10.55909/gj.v3i2.78
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

ENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dewasa ini menyebabkan keragaman budaya di nusantara mudah ditelusuri melalui teks sastra klasik. Dengan kata lain, karya sastra klasik berbentuk naaratif maupun nonnaratif, merupakan khazanah ilmu pengetahuan dan budaya bangsa dapat ditelusuri. Melalui karya sastra klasik ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan dan hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara dan menyampaikan buah pikiran suatu masyarakat, pemilik sastra itu. Karya sastra terpancar pemikiran, kehidupan, dan tradisi suatu masyarakat. Dengan kata lain, sastra merupakan produk daya pikir refleksif imaginatif yang mengandung nilai-nilai sosial, religius, moral, filosofis, dan budaya. Sastra merupakan pengungkapan kembali kenyataan yang ada dalam suatu kompleksitas masyarakat atau sebagai penyodoran konsep baru, pendapat, dan kesan sastrawan terhadap fenomena kehidupan manusia.

Teks sastra klasik yang menjadi fokus artikel ini adalah dari kelompok sastra Melayu. Teks-teks ini sudah ditransformasi ke dalam huruf Latin yang termuat di berbagai media sosial. Media sosial yang dimaksud antara lain artikel ilmiah jurnal online, buku yang diupload di wikimedia.com, wikipedia, dan blok seperti scribd. Di antara banyak naskah itu adalah (<https://www.ruangguru.com/blog/contoh-hikayat>):

- 1) Hikayat Hang Tuah
- 2) Hikayat Si Miskin
- 3) Hikayat Abu Nawas dan Lalat
- 4) Hikayat Bunga Kemuning
- 5) Hikayat Bayan Budiman
- 6) Hikayat Indera Bangsawan
- 7) Hikayat Raja Damsyik
- 8) Syair Saudagar Bodoh
- 9) Syair Abdul Muluk
- 10) Syair Kunjungan Tengku Selangor
- 11) Syair Kumbang Mengindera
- 12) Syair Raja Damsyik

Syair Raja Damsyik sebagai teks transformasi dipilih untuk dikaji menggunakan pendekatan interkulturalitas dari sudut pandang struktural.

Karenanya, dipilih pula satu teks hipogram yakni hikayat Raja Damsyik.

Aspek pendekatan intertekstualitas terbatas pada aspek ekspansi. Dengan kata lain, aspek konversi dan modifikasi tidak diikutsertakan. Kajian struktural terbatas pada alur. Karenanya, artikel ini diberi judul 'Ekspansi Alur Hikayat Raja Damsyik pada Syair Raja Damsyik'.

Artikel ilmiah ini berisi 3 rumusan masalah. Rumusan masalah disajikan di bawah ini:

- 1) Bagaimanakah alur teks transformasi syair Raja Damsyik?
- 2) Bagaimanakah alur teks hipogram hikayat Raja Damsyik?
- 3) Bagaimanakah ekspansi alur teks transformasi syair Raja Damsyik dari alur teks hipogram hikayat Raja Damsyik?

Artikel ini berisi 3 tujuan yang selaras dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

- 1) alur teks transformasi syair Raja Damsyik;
- 2) alur teks hipogram hikayat Raja Damsyik;
- 3) ekspansi alur teks transformasi syair Raja Damsyik dari alur teks hipogram hikayat Raja Damsyik.

Pertama, dari perspektif kajian struktur karya sastra, penelitian ini dapat dijadikan bandingan dalam aspek alur. Kedua, dari perspektif pembelajaran aspek sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA, artikel ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembelajaran perbandingan alur antara teks hipogram dan teks transformasi. Ketiga, dari perspektif budaya artikel ini juga bermanfaat karena menambah jumlah teks sastra lama dalam kancah artikel ilmiah jurnal online. Keempat, dari perspektif akademis, artikel ini memiliki manfaat tersendiri. Teks hipogram dan teks transformasi dalam kajian intertekstualitas fokus tema dan amanat dapat dijadikan bahan diskusi bagi mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia. Itulah beberapa manfaat rtikel ini.

Penelitian relevan dapat dijumpai di beberapa artikel dalam jurnal online. Artikel yang dimaksud antara lain:



- 1) Setiawati, S., & Elmustian, E. (2025). The Expansion of Theme and Message of the Poem of Kunjungan Tengku Selangor to the Poem of Abdul Muluk and the Learning Plan. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v3i1.37>
- 2) Nofasari, E., Tartiyo, S., & Sari, P. K. (2022). Kearifan Lokal dalam Hikayat Pangeran Indra Bangsawan Karya Tri Saptarini. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Vol. 19, No. 1, Maret 2022, 20-24, DOI: <https://doi.org/10.37755/jsbi.v19i1.516>
- 3) Hadiwijaya, H., Sarwono, S., & Yulistio, D. (2019). Telaah Makna Gramatis dan Psikologis dalam Syair Abdul Muluk Karya Raja Ali Haji. *Dieksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 5, Np. 1, 2019, 1-17, <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i1.8771>.
- 4) Muhammad, L., & Tasnimah, T. (202). Kajian Intertekstualisasi Syair Puisi 'I'tiraf Karya Abu Nawas dengan Lagu Andai Ku Tahu Karya Ungu Band (Analisis Sastra Bandingan), Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Volume 5, Nomor 2, Januari 2023. 187-203, DOI: <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v5i02.4923>
- 5) Kasrizal, K., & Elmustian, E. (2025). Ekspansi Unsur Intrinsik Saudagar Bodoh pada Ngidam Daging Pelanduk dan Rencana Pembelajaran Menggunakan Teknik Ganda. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 4(1), 21–40. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v4i1.658>

METODE

Penelitian ini berlangsung pada semester ganil tahun akademis 2024/2025. Dalam rentang waktu ini digunakan untuk tiga kegiatan utama. Kegiatan itu adalah: 1) perencanaan yang mencakup pengumpulan instrumen penelitian yakni pedoman observasi dan daftar cek-riccek; 2) pengumpulan/ analisis data; data syair hipogram dan syair

transformasi dikumpulkan dan dianalisis pada masa ini; 3) pelaporan yakni penulisan artikel ilmiah untuk dipublikasi di jurnal online.

Artikel ini ditulis melalui penelitian menggunakan metode perpustakaan. Data syair Kunjungan Tengku Selangor dan syair Abdul Muluk digunakan data yang tersedia pada berbagai dokumentasi ilmiah.

Metode penelitian perpustakaan lazim dipakai dalam bidang penelitian ilmiah berbasis teks klasik. Dengan kata lain, data sekunder pada karakteristik tertentu memang tidak mungkin dapat dikumpulkan secara primer sehingga menghasilkan data yang valid dan reliabel (Bandur, 2014:47; Creswell, 2014:73; Pringga & Sujatmiko, 2021:317-329; Razak, 2023:51).

Berdasarkan uraian di atas, teknik dokumentasi dan teknik observasi dijadikan dasar untuk mengumpulkan data. Data yang dimaksudkan adalah teks syair Kunjungan Tengku Selangor dan

Untuk memvalidasi data tema teks syair Kunjungan Tengku Selangor dan data tema syair Abdul Muluk dan data ekspansi tema teks hipogram pada teks transformasi juga digunakan pedoman cek-riccek. Validasi ini juga menggunakan triangulasi waktu (Tabel-3). Pedoman cek-riccek melalui teknik triangulasi waktu juga digunakan untuk aspek amanat (Tabel-4).

Data tema dan amanat teks hipogram terhadap teks transformasi dianalisis menggunakan pendekatan intertekstualitas. Aspek yang dipilih terbatas kepada aspek ekspansi. Dengan kata lain, aspek lain seperti konversi dan modifikasi tidak diikutsertakan.

HASIL

1. Alur Hikayat Raja Damsyik

Alur hikayat Raja Damsyik dari aspek kuantitas berjenis alur bolak-balik. Jalan cerita dalam hikayat ini dirangkai dalam delapan peristiwa.

Pertama, cerita seorang raja di dalam negeri Damsyik yang bernama Baginda Syahraja Ihsanul Ahsan. Istrinya bernama Tuan Puteri Nurlaila

baginda mempunyai adik yang bernama Khalilul Muluk. Baginda dan Puteri dikarunai anak pertama yang bernama Syah Firman. Ketika berumur tiga tahun, lahir adiknya yang bernama Syaiful Qamar. Keduanya memiliki paras yang baik, baik bahasanya, dan mempunyai sifat yang tekun. Ketika sudah besar, pergilah mereka berdua ke padang berpacu kuda bersama dengan anak menteri hulubalang lainnya. Tak sadar, Syah Firman dan Syaiful Qamar hilang di tengah padang Damsyik. Semua dikerahkan untuk mencari tetapi mereka tidak ditemukan. Bersedihlah Negeri Damsyik.

Kedua, Syah Firman dan Syaiful Qamar lenyap; hilang tidak tahu rimbanya. Keduanya ternyata terpisah dan saling mencari satu sama lain. Sembilan hari anak kedua Baginda (Syaiful Qamar) hilang. Dia sudah melalui padang yang luas, gunung, dan padang yang luas. Sampai akhirnya, dia bertemu padang yang luas dan di tengahnya terdapat mahligai yang tinggi. Ternyata, di dalamnya terdapat anak gergasi yang baik dan membantunya. Negeri tersebut merupakan negeri Gergasi. Bertemulah ia dengan anak gergasi yang bernama Puteri Ratna Kemalasar. Tuan Puteri memberikan hadiah dan diambil oleh Syaiful Qamar. Hadiah tersebut dimasukkan di dalam ikat pinggangnya. Lalu, dia berpamitan dan berjalan kembali mencari saudaranya Syah Firman.

Ketiga, kisah Syah Firman. Anak baginda yang pertama (Syah Firman) pun mencari sang adik, baik siang maupun malam melalui hutan, gunung, bukit, dan suruk, serta negeri dan dusun. Empat puluh hari ia di dalam rimba sampai bertemu sebuah mahligai yang indah dengan batu hitam sebagai dindingnya. Ternyata negeri tersebut merupakan negeri yang dialahkan Garuda. Jatuh cintalah ia dengan Tuan Puteri Indera Kemala Cahaya. Hingga Syah Firman melawan garuda dan ia pun menang. Namun saat ia beristirahat, hantu mahligai membunuhnya. Syah Firman mati dan tuan puteri yang jatuh cinta dengannya menangis di sampingnya.

Keempat, kembali dengan Syaiful Qamar. Syaiful Qamar mencari Syah Firman. Entah sudah

beberapa negeri, dusun, rimba, padang, gunung, bukit, dan suruk-surukan dia jelajahi tiada juga bertemu. Sempailah dia di negeri yang dikalahkan garuda. Dia bertemu dengan hantu mahligai yang membunuh Syah Firman. Hantu mahligai yang membawa kanak-kanak yang ternyata anak panah Syah Firman. Ketika dia membunuh hantu itu, anak panah diambilnya dan dibawanya masuk ke dalam negeri itu. Setelah sampai, anak panah diletakkan kembali di atas dada kakaknya. Syah Firman terbangun dan tuan puteri terkejut dan senang melihatnya hidup kembali. Syaiful Qamar dan Syah Firman bertemu kembali. Mereka pun bersama-sama membangun kembali negeri yang dialahkan garuda. Mencari segala rakyat, perdana menteri, dan hulubalang yang bersembunyi. Antara beberapa hari, mereka berdua memutuskan untuk kembali ke negeri Damsyik meninggal tuan puteri yang telah menikah dengan Syah Firman. Mereka meminta izin kepada perdana menteri. Tuan puteri ditinggalkan di dalam mahligai bersama perdana menteri dan dayang-dayangnya.

Kelima, Syah Firman dan Syaiful Qamar melanjutkan perjalanan kembali ke negeri Damsyik. Setelah melalui hutan, gunung, dan padang. Sempailah mereka di negeri Kufah. Masuklah mereka ke dalam taman. Terdapat kolam di dalam taman di tengah hutan. Terdapat juga balai yang indah. Ternyata di dalam balai, terdapat kelambu yang ada gambar tuan puteri. Syaiful Qamar tidak tertahan dan memilih tinggal tetapi Syah Firman melanjutkan perjalanannya sendiri. Syah Firman berbelas kasihan mendengar cerita saudaranya itu. Telah sudah bertangis-tangisan. Pergilah Syah Firman naik kuda saudaranya dan kudanya ditinggalkan di sana. Maka berjalanlah dia siang dan malam. Hatta dengan berapa lamanya berjalan itu, sempailah Syah Firman di sebuah rumah Nenek yang bernama Nenek Kebayan. Dia pun bertanya tentang negeri yang ia datangi. Negeri Kufah berajakan Salsila Raja yang memiliki seorang anak perempuan yang terlalu amat baik berparas bernama Tuan Puteri Indera Seloka. Syah Firman berubah menjadi cucu Nenek Kebayan



yang bernama Maharani Dewi dan dapatlah ia berteman dengan tuan puteri Indera Seloka. Tuan Puteri tak membiarkan Maharani Dewi kembali ber sama dengan Nenek Kebayan. Sudah lama Nenek Kebayan tak datang untuk mengantarkan karangan bunga ke istana. Maharani Dewi pun meminta izin menemui Nenek Kebayan. Sampai di tengah padang, ia berubah kembali menjadi Syah Firman dan merubah padang itu menjadi negeri dengan mahligai bercahaya seperti matahari. Setelah malam baru ia pulang kembali dengan tuan Puteri. Bercerita ia terkait Syaiful Qamar. Ramai orang berdatangan atas nama Syaiful Qamar anak raja Damsyik datang meminang tuan Puteri. Raja pun mendengar terkait hal tersebut dan bersegera untuk menikahkan tuan puteri.

Keenam, tersebutlah perkataan Syah Firman. Syah Firman kembali ke negeri (kota sakti) berhimpun dengan segala menteri hulubalang rakyat. Titah Syah Firman menyuruh membawa emas perak dan mahnikam dan permata, dan sebagainya. Setelah sudah diaraklah. Dia membuat surat mengatasnamakan adiknya. Sesampainya surat tersebut di negeri Kufah, diberikan kepada raja Kufah. Sang raja mengatakan akan menanyakan terlebih dahulu kepada tuan puteri. Tuan puteri menerima dan senanglah hati raja begitu juga Syah Firman. Syah Firman mencari adiknya dan membawanya ke kerajaan yang telah dibuatnya itu. Setelah itu, Syah Firman menjadi Maharani Dewi dan datang menemui tuan puteri. Ketika sudah malam dan Puteri tertidur, kembalilah dia ke kota sakti itu. Ternyata sudah ada Syaiful Qamar yang telah menunggunya.

Ketujuh, kembali mengisahkan tentang raja Salsila Raja. Salsila Raja menyuruh melakukan persiapan selama 40 hari dan 40 malam. Lalu, membuat perarakan dan pawai. Syaiful Qamar bersiap dan diarak menuju Maharaja Salsila Raja dan didampingi Syah Firman. Sampai di balai, disambut menten-menteri dan khatib. Setelah itu, dia diantarkan ke tempat Tuan Puteri. Adapun Syaiful Qamar terlalu sukacita daripada diperoleh seperti yang dikehendaknya itu. Bersuka-sukaan

dua laki isteri itu. Telah siang hari, Tuan Puteri mulai meminta Maharani Dewi untuk menemuinya tetapi tidak tahu lokasinya. Tuan Puteri menangis dan Syaiful Qamar menenangkannya. Maka hari pun malamlah. Syaiful Qamar membawa Puteri masuk keperaduan. Raja dan istrinya bersuka cita akan pernikahan putrinya dan memberikan derma kepada fakir dan miskin, alim muta alim dan ulama al-amilin. Kira-kira setahun lamanya maka datanglah suatu masa, Syah Firman dan Syaiful Qamar meminta izin ke baginda untuk nkembali ke negeri mereka. Baginda mengizinkan. Mereka membawa Tuan Puteri dengan tujuh orang menteri ternama dan perlengkapannya. Sampailah Syah Firman, Tuan Puteri dan Syaiful Qamar berjalan menuju negeri Damsyik. Setelah tiada kelihatan, baginda masuk ke istana dengan duka cita.

Terakhir, ke-8, segala anak raja-raja yang berahikan tuan puteri Indera Seloka itu, seratus dua puluh banyaknya. Ada empat anak raja yang sangat marah, yaitu anak raja benua Syam, anak raja Hindi, anak raja Yaman, anak raja Mesir. Ternyata keempat anak raja itu mengetahui akan tuan puteri diperjalanan menuju negeri Damsyik. Setelah berjalan melewati beberapa pangkalan dan perhentian, sampailah mereka di padang negeri. Beristirahat mereka di sana. Tak sempat lama mereka mendapat kabar musuh datang dan bersiap memulai perang. Rakyat Kufah pun sudah berpecah. Syah Firman itu melawan dan sudah 600 orang hulubalang anak raja mati. Tak lama anak raja keempat berhadapan dengan Syah Fiman. Kemudian, diambilnya pemberian puteri Gergasi dan menciptakan negeri di Padang. Setelah itu, satu per satu anak raja pun mati dan rakyatnya kembali ke negerinya masing-masing. Kembali mereka ke kota hikmat lalu beristirahat. Setelah siang, kembalilah kota itu gaib dan hilang. Mereka kembali melanjutkan perjalanan. Maka Syah Firman dan Syaiful Qamar sampailah ke jajahan negeri Baghdad, lalu berhenti. Telah keesokan harinya, Syah Firman dan Syaiful Qamar berjalan masuk ke negeri Baghdad. Telah sampai maka perdana menteri pun segera datang. Bertemulah

Syah Firman dengan Tuan Puteri Indera Sekola Kemala Cahaya. Berceritalah, mereka alasan Syah Firman lama berangkat kembali.

Tak lama mereka melanjutkan perjalanan ke negeri Damsyik. Setelah berapa lama, Syah Firman dan Syaiful Qamar dan tuan puteri kedua berjalan ke luar kota. Berapa lamanya itu maka sampailah ke padang Damsyik. Maka Syah Firman pun bertemu dengan orang mengambil kayu api. Maka kata Syah Firman kepada orang itu untuk segera membawa kabar bahwasanya Syah Firman dan Syaiful Qamar dan isteri kedua telah datang. Gemparlah seluruh kota. Sampailah berita itu. Maka Khalilul Muluk segera menyampaikan kepada baginda. Maka baginda metitahkan menetri hulubalang delapan orang dengan segala rakyat menyatak kabar itu ke padang Damsyik.

Disambutlah mereka oleh Baginda dan Khalilul Muluk. Bersuka citalah semua orang dan Negeri Damsyik menyambut Syah Firman dan Syaiful Qamar beserta tuan putri. Maka sampailah pada ketika yang baik, Syaiful Qamar jadilah raja di dalam negeri Damsyik. Adapun Syah Firman dijadikan Mangkubumi. Semua hal di dalam kerajaan diperbaiki. Maka dinamai oleh Baginda Syaiful Qamar itu Maharaja Kamalul Kahar. Demikianlah konon ceritanya.

2. Alur Syair Raja Damsyik

Pertama, Syair Raja Damsyik menceritakan Raja Ali Haji konon suatu hari berjalan seorang diri di kota yang indah. Sungguh banyak bangsa Wilanda, salah satunya Tuan Van De Wal yang mempunyai ketertarikan dengan bahasa Melayu. Raja Ali Haji minta izin pada dianya dan masuklah dia ke tempat. Lalu diambilnya suatu hikayat yang berjudul Raja Damsyik. Ceritanya indah dan jarang ada di daerahnya. Maka Raja Ali Haji mengarang syair dari hikayat.

*Bismillah itu permulaan kata
Dengan nama Allah Tuhan semata
Daripada kalbu sangat bercinta
Menyuratlah aku suatu cerita*

*Mengarang syair bukannya mudah
Pagi dan petang tunduk tengadah
Sajaknya janggal disebut lidah
Bukannya hamba mencari faedah*

Kedua, bermula tentang adanya seorang Raja di negeri bernama Damsyik mahkota Kemala yang bernama Ihsan Al-Ihsan. Raja mempunyai Adik bernama Khalil al-Muluk. Raja sangat adil dan dermawan dengan kerajaan yang berasal dari perak dan emas. Menikahlah Raja dengan Puteri. Hamilah Puteri seorang anak laki-laki. Bergembira Raja hingga meriam berbunyi tujuh belas kali yang merupakan adat bangsa. Diberi nama Syah Firman. Dikisahkan Syah Firman dari awal lahir hingga mempunyai adik yang bernama Shaiful Qamar. Ketika sudah umur yang baik, keduanya diserahkan kepada Syaikh untuk diajarkan ilmu agama; Syaraf dan Nahu; tauhid; fiqih. Sesudah mendapatkan ilmu yang sempurna dari Syaikh Sidi Maulana, keduanya diajarkan ilmu senjata dan segala ilmu yang sesuai dengan pewaris kerajaan. Telah khatam segala ilmu dan dipelajari dengan habis sempurna sehingga menjadi yang bijaksana. Kembalilah anakda ke istana dengan Syaikh. Syaikh ulama diberi hadiah dan dibuat cenderamata.

*Awal mula pertama mula
Dengarlah kisah raja ter'ala
Di negeri Damsyik mahkota kemala
Di atas takhta baginda tersila*

*Syaikh ulama menyambutlah
Serta mengucapkan Alhamdulillah
Syukurlah hamba kepada Allah
Kurnia ini hamba terimalah*

Ketiga, tersebutlah kisah permaisuri. Permaisuri juga memberikan hadiah kepada tuan Syaikh pesalin, bermacam rupa permata, dan saf sakhlat. Adapun anakda dipelihara ayah dan Bunda. Syah Firman dan Syaiful Qamar belajar silat, bermain panah, serta bermain dengan anak menteri di atas kuda berlari-lari. Setelah itu, permaisuri yang bijaksana berbicara dengan



baginda tentang meminang para puteri untuk anakda. Sampailah waktu saat ketika Syah Firman dan Syaiful Qamar hendak berlomba kuda. Syah Firman menitahkan teman untuk ikut dalam kuda berlari. Keesokan harinya, Syah Firman dan Syaiful Qamar yang hendak berlomba bersiap. Lalu memacu kuda yang diiringi oleh segala muda dan hulubalang menteri di tengah padang dengan memakai pedang dan panah di bahu tersandang. Tatkala bermain di tengah padang, Syah Firman dan Syaiful Qamar lenyap dan hilang. Adapun hulubalang menteri ikut masuk ke rimba hutan berduri. Segala menteri sudah mencari tak bertemu. Serahkan kepada Tuhan semata. Menangis lah mereka. Kehilangan Syah Firman dan Syaiful Qamar. Baginda terperanjat dan Puteri Nurlaila lakunya seperti orang gila. Bersedilah dan menjadi sunyi negeri Damsyik karena hilang cahaya mahkota.

*Tersebutlah kisah permaisuri
Menyuruh biduanda dengan berperi
Mengangkat nasi berkacapuri
Dikurniakan guru anak sendiri*

*Sugul baginda sudahlah nyata
Zahir dipandang segala mata
Karena hilang cahaya mahkota
Sebuah negeri hati bercinta*

Keempat, tersebutlah kisah Syah Firman dan Syaiful Qamar yang lenyap di padang hutan belantara. Syah Firman dan Syaiful Qamar terpisah. Syah Firman yang sudah mencari semalam-malam tiada berjumpa. Shaiful Qamar tetap di atas kuda, berjalan masuk ke dalam hutan siang dan malam. Berjalan di atas padang dan bukit. Sampai kepada hari sembilan Shaful Qamar lama berjalan. Lau berjumpa suatu padang yang luas dan ditengahnya ada kolam yang berisi ikan dan udang. Di tepi taman ia melihat, di dalam taman terdapat sebuah mahligai. Masuklah ke dalam dan berkata ingin berteman. Bertemu dengan puteri yang merupakan anak gergasi bernama Ratna Kemala. Puteri menyelamatkan Syah Firman dari

sang Ayah. Puteri memberikan kemala pesaka dan diterima oleh Shaiful Qamar.

*Tersebutlah kisah keduanya putera
Lenyap di padang hutan belantara
Susahnya tidak dapat dikira
Janjinya sudah mendapat mara*

*Kemala ini pesaka moyanganda
Keturunan daripada berapa baginda
Buatlah manah jangan tiada
Sempurnalah nama putera yang muda*

Kelima, tersebutlah kisah Syah Firman berjalan di hutan rimba. Turun naik gunung dan bukit ingin menyusul adiknya. Namun, tak seorang pun terlihat. Di dalam hutan empat puluh hari, sampai ke padang sebuah negeri. Syah Firman berkeliling kota tetapi tiada berjumpa orang. Syah Firman memnadang istana, masuklah ke dalam nampaklah puteri. Negeri tersebut adalah negeri yang dialahkan garuda. Bersuka-sukaanlah mereka. Sampailah garuda datang, Syah Firman berlawan dengan memakai anak panah. Garuda tersungkur dan kalah. Anak panah dicabut. Terleleplah Syah Firman dengan anak panah di dada bersama puteri yang sahda. Anak panah dicuri oleh hantu dan dijadikannya budak suatu.

*Tersebutlah kisah Syah Firman
Berjalan di hutan tidak berteman
Daripada Allah menetapkan iman
Mendapat juga tempat yang aman*

*Di dalam mahligai seekor hantu
Dicurinya panah puteranya ratu
Dibawa lari dari situ
Dijadikannya budak suatu*

Keenam, tersebutlah Shaiful Qamar meninggalkan istana Rana gemala berjalan menuju hutan mencari kakanda. Sampailah ia ke sebuah negeri yang sudah terserang disambar unggas yang garang. Berjumpa dengan seorang hantu yang mendukung budak. Dibunuhnya hantu dan diambilnya anak panah untuk masuk ke dalam

negeri. Shaiful Qamar naik ke dalam puri bertemulah ia dengan kakanda.

*Shaiful Qamar tersebut pula
Meninggalkan istana Ratna Gemala
Berjalan di hutan seperti gila
Tiadalah tentu menuju hala*

*Sangatlah suka rasanya putera
Karena sudah tentu saudara
Sedanglah menanggung gundah sengsara
Inilah sebab naiknya segera*

Ketujuh, tersebutlah kisah tuan puteri. Susah hati karena suami tak sadarkan diri. Datanglah seorang pemuda naik ke atas tempatnya dan Syah Firman. Ia langsung meletakkan anak panah kembali ke atas dada Syah Firman dan Syah Firman bangun kembali. Bertemulah Shaiful Qamar dengan Syah Firman. Berceritalah Puteri tentang hal yang terjadi di negerinya. Syah Firman dan Shaiful Qamar berfakat untuk mencari segala bala tentara, menteri dan hulubalang, serta rakyat untuk kembali ke kota. Semua sudah kembali. Ramai orang di negeri memuja suami puteri. Adapun Syah Firman dan Shaiful Qamar bercerita bagaimana bisa sampai kesana. Dikarenakan tersesat di tengah padang Langkapuri. Sempailah masa Syah Firman dan Shaiful Qamar hendak kembali melanjutkan perjalanan. Tinggallah puteri di dalam istana.

Kedelapan, tersebutlah kisah putera berjalan. Masuk ke hutan hingga ke rimba. Naik ke gunung turun ke padang. Dimana berjumpa sungai dan paya. Berheti keduanya, singgah. Hilanglah letih. Berjalan Syah Firman dan Shaiful Qamar menuju hutan belantara hingga berjumpa kolam dan terdapat taman. Berjalan-jalanlah Syah Firman dan Shaiful Qamar hingga sampai ke geta. Di tengah balai, Shaiful Qamar masuk terpandang gambar yang molek. Syaiful Qamar tak tertahan dan memilih tinggal dan Syah Firman melanjutkan perjalanannya sendiri. Syah Firman berbelas kasihan mendengar cerita saudaranya itu. Telah sudah bertangis-tangisan. Pergilah Syah Firman naik kuda saudaranya dan kudanya ditinggalkan disana.

Masuk ke hutan belantara sendiri. Sempailah Syah Firman ke kebun desa negeri bertemu dengan Nenek Kabayan di tanah Kufah. Bertanyalah Syah Firman dan Nenek Kabayan menjawab. Syah Firman bermalam di rumah Nenek Kabayan dan adiknya tinggal di hutan kolam. Negeri Kufah berajakan Salsila Raja yang memiliki seorang anak perempuan yang terlalu amat baik berparas bernama Tuan Puteri Indera Seloka. Syah Firman berubah menjadi cucu Nenek Kabayan yang bernama Maharani Dewi, cantik manis rupa mukanya, putih sedang warna kulitnya dan dapatlah ia berteman dengan tuan puteri Indera Seloka. Syah Firman hidup bersama tuan puteri. Sampai Ia keluar dan membangun negeri di tengah hutan. Lalu, setelah semua selesai Ia kembali ke pondok. Tinggallah Maharani Dewi di dalam istana sesuai titah Puteri. Sudah lama Nenek Kabayan tak datang untuk mengantarkan karangan bunga ke istana. Maharani Dewipun meminta izin menemui Nenek Kabayan. Setelah malam baru ia pulang kembali dengan tuan Puteri. Bercerita ia terkait Syaiful Qamar. Ramai orang berdatangan atas nama Syaiful Qamar anak raja Damsyik datang meminang tuan Puteri. Raja pun mendengar terkait hal tersebut dan bersegera untuk menikahkkan tuan puteri.

Kesembilan, tersebutlah kisah Syah Firman mengimpun rakyat dari kota yang dibangun. Bertitah untuk membawa peminangan puteri menghadap Baginda dengan nama Shaiful Qamar. Dikerahkannya segala menteri yang mudah menghadap Baginda di negeri Kufah. Diterima utusan Syah Firman oleh Baginda.

Kesepuluh, tersebutlah kisah Syah Firman. Setelah menyuruh menteri dan teman menghadap Baginda. Lalu, dia naik ke atas kuda menuju tempat adinda. Dibangunkannya Shaiful Qamar dan membawanya ke kerajaan yang telah dibuatnya itu. Setelah itu, Syah Firman kembali bertemu Nenek Kabayan dan Shaiful Qamar tetap di kerajaan itu.

Kesebelas, tersebutlah kisah Sultan Salsila. Ketika utusan sudah balik beliau memberitahu anaknda. Tiada menyangkal titah paduka, tuan



puteri mengikut titah itu. Bersuka citalah Baginda, anakda akan segera menikah.

Kedua belas, tersebutlah kisah perkataan putera. Syah Firman kembali ke rumah Nenek Kabayan dan lanjut menuju istana. Berceritalah Puteri Seloka dan bertitah untuk Maharani Dewi dapat bergabung dengannya. Bercaplah mereka sampai pukul lima. Setelah siang hari, bangunlah dayang. Maharani Dewi bermohon sebentar pulang dan setiap hari ia berulang. Syah Firman menuju kota yang dibangun. Singgah sebentar di rumah Nenek Kabayan untuk membuang pakaian perempuan dan naik kembali ke kuda. Berjalan tiada henti hingga sampai di kota sakti yang dibangun. Sampai disana, Shaiful Qamar sudah menunggu di istana.

*Tersebut perkataan kelakuan putera
Syah Firman muda yang cura
Turun berjalan dengan segera
Hendak menghadap puteri indera*

*Naik istana muda yang pokta
Dengan adiknya berjumpa mata
Adinda tuan jangan bercinta
Sudahlah sultan mengerjakan kita*

Ketiga belas, kembali menceritakan tentang kisah Raja Salsila yang mengerahkan segala menteri rakyat untuk bekerja menyambut putera. Semua penghulu bendahari dipanggil menyiapkan intan permata hingga semua di negeri dibetulkan. Empat puluh hari bekerja, siap menyambut putera. Segala isteri menteri hulubalang masuk berulang, setiap hari dari pagi hingga petang. Ramailah orang di negeri Kufah. Datuk perdana menteri mengualkan perintah untuk segala tukang datang ke istana membuat pemuncak puspa kencana dengan ukiran dan bunga sesuai cara Wilanda (Belanda). Semua bergembira dengan pernikahan Shaiful Qamar.

Keempat belas, dilanjutkan ketika segala hulubalang menteri diberikan kesempatan berjoget dan menari di atas balai. Ada yang memberi cincin, ringgit dan rupia. Semua tertib tiada yang berbuat lena. Empat puluh hari empat puluh malam, segala

orang bekerja menyiapkan pernikahan Puteri Seloka dengan Shaiful Qamar. Segala orang dikumpulkan dari pengulu balai, khatib dan imam, lebai dan haji, hingga saudagar di pekan. Berkumpul di balai untuk menjemput Shaiful Qamar. Sampailah di kerajaan, menjemput Shaiful Qamar untuk dibawa ke negeri Kufah bersama dengan Syah Firman. Telah sampai di muka pintu, raja menyuruh menyambut Shaiful Qamar dan dibawa ke pelaminan. Segala orang sudah berkumpul untuk adat berinai. Waktu berinai dua malam, banyaklah orang masuk ke dalam melihat puteri. Dilanjutkan dengan membaca Al-Quran. Setelah berinai, Shaiful Qamar kembali ke kerajaanya (kota sakti). Bertitah Raja untuk ke mahligai Syah Firman untuk membawa Shaiful Qamar. Beriring di belakang itu pawai, terompet tambur berbunyi mengarak Shaiful Qamar masuk ke dalam kota. Sangatlah ramai orang menengok, segala orang ada di sana. Sampailah di depan istana, menteri dan bintanga disuruh dahulu masuk. Imam dan Khatib memukul rebana. Usungan masuk lalu ke balai. Lalu, turunlah Shaiful Qamar. Kadhi Maulana bersiap, diakadahkan kemudian bersetia. Puteri sudah siap di dalam puri, dibawa beriring masuk ke balai. Shaiful Qamar terlalu suka dan bersandinglah putera dan puteri. Telah malam sudahlah hari, segala sudah balik. Bersuka-sukaanlah putera dan puteri di dalam puri. Telah siang sudah hari, Puteri seloka bangun membasuh muka. Didandan puteri. Elok keduanya laki isteri, wajah berseri. Bertitah Shaiful Qamar untuk membawa Syah Firman ke kerajaan. Sampai Syah Firman langsung disambut oleh Shaiful Qamar. Syah Firman melihat puteri menangis bertanya. Rupanya Puteri Seloka merindukan Maharani sahabat yang indah. Duduklah mereka bersama. Puteri merenung dan mengamati betul Syah Firman, barulah tersadar bahwa Syah Firman adalah Maharani Dewi. Lalu, datanglah Nenek Kebayan membawa bunga menyembah Puteri Seloka. Sampailah bersiap adat persembah air bersiram.

Kelima belas, dilanjutkan esok harinya. Berkumpul segala isi negeri menjalankan adat persembah air bersiram menyambut Putera

Temenggung diarak turun ke halaman balai. Semua menteri menyembahkan suluk. Dari pagi hingga ke petang, pengarakan datang hendak mengarak Puteri Seloka. Sangat ramai orang melihat bersiram putera. Puteri disiram segala bini menteri. Adat mandi-mandi bertepung tawar namanya. Telah selesai, turun dan diarak kembali ke istana. Semua orang beristirahat. Syah Firman memanggil Nenek Kebayan ke istana diberikannya hadiah dan berbahagia. Dibawanya masuk ke negeri untuk berjumpa tuan puteri. Tuan puteri mendengar cerita tentang Maharani Dewi yang merupakan Syah Firman. Tuan puteri takjub kakanda dapat menahan itu semua. Setelah itu, Syah Firman bermohon balik.

Keenam belas, tersebutlah kisah Syah Firman dan Shaiful Qamar yang sudah setahun bermukim di Kufah. Syah Firman di mahligai. Shaiful Qamar di istana bersama tuan Puteri. Berbicaralah Syah Firman dengan adinda bahwa sudah terkenang ayah dan bunda. Berfakatliah keduanya akan segera menghadap paduka. Meminta izin untuk kembali ke negeri Damsyik asalnya dengan membawa Puteri Seloka. Baginda dengan ridho melepaskannya. Diingatkannya tentang banyak yang akan mencegat diperjalan karena Puteri Seloka. Syah Firman kembali dan Shaiful Qamar menemui Puteri. Berceritalah ia, menangis puteri. Lalu, dibujuknyalah Puteri agar berhenti menangis. Telah sampai saat ketika Puteri Seloka berangkat. Menangis ibunda melepas puteri. Syah Firman dan Shaiful Qamar berangkat melanjutkan perjalanan kembali ke Damsyik dengan rakyat belantara,

Ketujuh belas, Di lain tempat terdengar kabar akan Puteri Seloka sedang diperjalanan. Berkumpullah raja beberapa negeri, yaitu Hindi, Syam, Yaman, dan Mahiri berfakat menghadang puteri. Dua puluh hari lama di jalan, berhentilah mereka di suatu pangkalan.

Kedelapan belas, tersebutlah kisah suami puteri, yaitu Shaiful Qamar. Berhenti dan membuat tempat untuk puteri beristirahat sedangkan Ia dan kakanda memeriksa kanan dan kiri. Adapun akan

raja berempat bersiap pergi untuk menghadang puteri. Diseranglah Syah Firman dan Shaiful Qamar, banyak dari mereka yang cedera karena serangan yang tiba-tiba. Syah Firman melawan orang Hindi dan Mashiri, setengah habis dan setengah habis berlari. Shaiful Qamar ikut menyusul kakanda. Asyak Yaman ikut mundur akan Raja dihunus pedang oleh Syah Firman. Raja Hindi pun terhunus pedang, begitu Raja Mesir dan Raja Syam. Menanglah dan bersorak rakyat Kufah kembali menuju Puteri Seloka. Tuju hari berhenti, akhirnya kembali berangkat melanjutkan perjalanan. Hari ketiga berangkat, segala angkatan kembali berjalan melewati padang hingga hutan. Berhentilah di tempat puteri yang susah hati.

Kesembilan belas, kembali ke kisah Puteri Indera Gemala cahaya isteri Syah Firman. Semua dayang berusaha menghibur puteri yang susah hati. Puteri menunggu kabar suaminya dari perdana menteri. Akhirnya, mencari khabar putera bangsawan. Hulubalang dengan kuda berjumpa dengan paduka seri. Syah Firman dan Shaiful Qamar sampai di tanah Baghdad tempat puteri garuda.

Kedua puluh, perjalanan Syah Firman telah sampai di Baghdad. Beristirahat di pangkalan hingga datuk bentara datang menemui. Adapun perdana menteri bersedia di dalam negeri menyiapkan puri untuk Puteri Seloka.

Kedua puluh satu, lanjut keesokan harinya, masuklah Syah Firman dan Shaiful Qamar ke dalam negeri dan perdana menteri menyambut di pintu kota negeri. Senang hati Puteri Cahaya mendengar suami datang. Bertemulah mereka dan bercerita tentang Shaiful Qamar yang telah beristri. Tiga bulan lamanya berhenti, Syah Firman dan Shaiful Qamar hendak melanjutkan perjalanan kembali. Syah Firman ingin membawa puteri berfakatliah dengan segala menteri hulubalang. Berangkatlah mereka kembali beriring dengan segala rakyat dan asykar. Sampailah di tengah padang negeri bertemu orang di hutan. Ia menyuruh orang segera ke datuk bentara, masuk ke kota mengabarkan kepada paduka. Sampai, langsung



dikabarkan ke bawah duli paduka. Sudah mendengar kabar yang pasti, paduka menyuruh seorang bentara memanggil Khalil al-Muluk. Menyuruh bentara dan hulubalang pergi ke padang menghadap Syah Firman dan Shaiful Qamar. Berseri wajah Baginda apatah lagi Permaisuri. Disambutnya kedua putera yang sudah beristeri itu. Berceritlah Syah Firman dan Shaiful Qamar tentang perjalanan dan bertemunya dengan kedua puteri. Bergembiralah mereka, kedua putera sudah kembali. Orang Damsyik berkumpul, masuk ke dalam melihat kedua putera dan istrinya. Diarak dan bersiramlah mereka. Baginda mengaruniakan derma, miskin dan kaya semua diberikan. Negara Damsyik kembali damai seperti semula. Empat puluh hari empat puluh malam semua bersuka-sukaan di dalam negeri baik di balai maupun puri.

Kedua puluh dua, dilanjutkan dengan kisah Shaiful Qamar mengeluarkan gemala dengan niat membuat sebuah kota di dalam Damsyik. Mahligai tersebut merupakan istana Puteri Seloka bersama dengan Putera seri paduka. Istana itu berdiri di tengah padang. Telah sampai pada Syah Firman dan isteri, diarak memasuki istana bertemu dengan Baginda. Syah Firman menyambut titah dan berfakat bahwa Shaiful Qamar dijadikan ganti Baginda. Tujuh hari lamanya kerja, Shaiful Qamar pengganti Baginda. Syah Firman bergelar Mangkubumi dan Shaiful Qamar digelar Indera Gemala al-Qamar, begitu juga dengan Puteri Seloka. Negeri Damsyik makmur, segala orang datang dari Setambul, Benggala, dan Eropa. Semua yang rusak diperbaiki. Baiklah Negeri Damsyik bangkit dengan Baginda yang baru.

Kedua puluh tiga, bait ini adalah bait penutup syair Raja Damsyik yang menyebutkan tamatlah kisah Raja Damsyik. Disebutkan bahwa syair Raja Damsyik dikarang menggunakan waktu yang sangat lama. Berpesan akan Raja Ali Haji akan syair yang menyebutkan bahwa adab dan bahasa dalam syair tiada cermat. Oleh karena itu, dia memohon maaf.

3. Ekspansi Alur Syair Raja Damsyik dari Hikayat Raja Damsyik

Alur hikayat Raja Damsyik berisi delapan urutan peristiwa. Alur ini tergolong tidak tradisional, tetapi bolak-balik. Berbeda dengan hikayat, syair Raja Damsyik berisi dua puluh delapan rangkaian cerita. Dengan kata lain, ekspansi alur syair ini berasal dari teks hipogram hikayat Raja Damsyik. Hal ini disebabkan hikayat merupakan kelompok teks naratif sedangkan syair kelompok teks nonnaratif.

DISKUSI

Ekspansi teks syair sebagai teks hipogram terhadap teks hikayat sebagai teks transformasi merupakan suatu hal tidak unik. Lazimnya, alur hikayat memang lebih luas secara kualitas dan lebih banyak secara kuantitas dibandingkan alur syair (Danandjaja, 2019:41; Budianta, 2002:8; Iskandar, 1995:29; Dipodjojo, 1981:61; Fang, 2011:44).

Kajian tentang ekspansi teks hipogram terhadap teks transformasi dari perspektif otonom ditemukan di beberapa artikel ilmiah jurnal online. Pertama, Wulandari & Elmustian (2025:1-12) menulis tentang ekspansi amanat dan tema Syair Saudagar Bodoh terhadap Hikayat Indera Bangsawan. Kedua, Setiawati & Elmustian (2025:1-18) menulis tentang ekspansi tema dan amanat syair Kunjungan Tengku Selangor pada syair Abdul Muluk. Ketiga, Kasrizal & Elmustian (2025:1-20) menulis tentang ekspansi tema dan amanat syair Saudagar Bodoh pada cerita rakyat Ngidam Daging Pelanduk.

Bait-bait syair Raja Damsyik dapat diperkenalkan kepada para siswa SMA. Dasar pengenalan ini mengacu kepada tujuan pembelajaran apresiasi sastra Melayu Klasik. Untuk memastikan para siswa menggauli bait-bait syair itu, maka perlu dikembangkan bahan ajar yang melibatkan strategi inovatif. Di bawah ini disajikan dua bentuk bahan ajar apresiasi syair Raja Damsyik yang menggunakan teknik tugas menyalin dan teknik tes. Bait-bait syair Raja Damsyik hendak diajarkan menggunakan dua jenis

bahan ajar: 1) konvensional; 2) elektronik berbasis google form.

1. Bahan Ajar Konvensional

Bahan ajar ini menggunakan kertas HVS ukuran A4. Diketik dua muka; dua kolom.

Bahan ajar konvensional ini melibatkan 3 struktur. Struktur bahan ajar: 1) halaman sampul yang berisi judul bahan ajar, form nama dan kelas, dan nama sekolah; 2) halaman tugas menyalin yang terbatas pada 10 bait syair untuk disalin siswa secara manual di bidang kosong bahan ajar pada dua halaman.

Tugas Menyalin-1

Salin secara utuh bait-1 syair di bawah ini. Gunakan pensil.

*Bismillah itu permulaan kata
Dengan nama Allah Tuhan semata
Daripada kalbu sangat bercinta
Menyuratlah aku suatu cerita*

Tugas Menyalin-2

Salin secara utuh bait-2 syair di bawah ini. Gunakan pensil.

*Mengarang syair bukannya mudah
Pagi dan petang tunduk tengadah
Sajaknya jangan disebut lidah
Bukannya hamba mencari faedah*

Tugas Menyalin-3

Salin secara utuh bait-3 syair di bawah ini. Gunakan pensil.

*Awal mula pertama mula
Dengarlah kisah raja ter'ala
Di negeri Damsyik mahkota kemala
Di atas takhta baginda tersila*

Tugas Menyalin-4

Salin secara utuh bait-4 syair di bawah ini. Gunakan pensil.

*Syaikh ulama menyambutlah
Serta mengucap Alhamdulillah
Syukurlah hamba kepada Allah
Kurnia ini hamba terimalah*

Tugas Menyalin-5

Salin secara utuh bait-5 syair di bawah ini. Gunakan pensil.

*Tersebutlah kisah permaisuri
Menyuruh biduanda dengan berperni
Mengangkat nasi berkacapuri
Dikurniakan guru anak sendiri*



Tugas Menyalin-6

Salin secara utuh bait-6 syair di bawah ini.
Gunakan pensil.

*Sugul baginda sudahlah nyata
Zahir dipandang segala mata
Karena hilang cahaya mahkota
Sebuah negeri hati bercinta*

Tugas Menyalin-9

Salin secara utuh bait-9 syair di bawah ini.
Gunakan pensil.

*Tersebutlah kisah Syah Firman
Berjalan di hutan tidak berteman
Daripada Allah menetapkan iman
Mendapat juga tempat yang aman*

Tugas Menyalin-7

Salin secara utuh bait-7 syair di bawah ini.
Gunakan pensil.

*Tersebutlah kisah keduanya putera
Lenyap di padang hutan belantara
Susahnya tidak dapat dikira
Janjinya sudah mendapat mara*

Tugas Menyalin-10

Salin secara utuh bait-10 syair di bawah ini.
Gunakan pensil.

*Di dalam mahligai seekor hantu
Dicurinya panah puteranya ratu
Dibawa lari dari situ
Dijadikannya budak suatu*

Tugas Menyalin-8

Salin secara utuh bait-8 syair di bawah ini.
Gunakan pensil.

*Kemala ini pesaka moyanganda
Keturunan daripada berapa baginda
Buatlah manah jangan tiada
Sempurnalah nama putera yang muda*

2. Bahan Ajar Elektronik

Bahan ajar elektronik apresiasi syair Raja Damsyik menggunakan aplikasi google form. Untuk menjamin siswa membaca bait-bait syair itu, maka dipilih opsi file upload. Prosedur pembelajaran: 1) siswa membuka tautan google form melalui WA grup; 2) siswa difasilitasi guru untuk mengisi section-1 yakni mengisi data: nama, kelas, nomor WA, dan nama sekolah; 3) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan tugas menyalin di section-3 google form dengan cara menulis secara manual di kertas kosong bait syair, memoto hasil tulisan menggunakan HP, dan akhirnya mengupload foto di google form.

Section 1 of 3

Selamat Datang di Pembelajaran Apresiasi Syair Raja Damsyik

Google form ini berisi 3 section. Section-1 tentang atribut siswa kelas X SLTA. Section-2 tentang teknik tugas menyalin bait syair. Section-3 tentang tes apresiasi syair Raja Damsyik

Nama Siswa *

Gambar-1

Halaman Awal Section-1: Atribut Siswa (nama siswa, kelas, WA, dan nama sekolah)

Section 2 of 3

TUGAS MENYALIN

Section ini hanya berisi tugas menyalin setiap bait syair Raja Damsyik. Pertama, salin bait syair di kertas kosong yang menggunakan pena tinta hitam. Kedua, foto hasil salinan. Ketiga, upload foto

Bait-1 Syair Raja Damsyik
Bismillah itu permulaan kata
Dengan nama Allah Tuhan semata
Daripada kalbu sangat bercinta
Menyuratlah aku suatu cerita

B *I* U  

Allow only specific file types

Gambar-2

Section-2: Tugas Menyalin Bait-1 Syair Raja Damsyik



Bait-2 Syair Raja Damsyik:
Mengarang syair bukannya mudah
Pagi dan petang tunduk tengadah
Sajaknya janggal disebut lidah
Bukannya hamba mencari faedah

B *I* U

Allow only specific file types

Maximum number of files 1 ▼

Maximum file size 10 MB ▼

This form can accept up to 1 GB of files. [Change](#) [View folder](#)

Gambar-3
Section-2: Tugas Menyalin Bait-2 Syair Raja Damsyik

Section 3 of 3

TES APRESIASI SYAIR RAJA DAMSYIK

Tulis satu pesan yang termuat di dalam setiap bait syair Raja Damsyik di kertas kosong menggunakan pena tinta hitam. Setelah itu, fotolah tulisan itu. Akhirnya, upload foto.

Soal-1: Tulis satu amanat bait syair di bawah ini! *

Bismillah itu permulaan kata
Dengan nama Allah Tuhan semata
Daripada kalbu sangat bercinta
Menyuratlah aku suatu cerita

Add file [View folder](#)

Gambar-4
Section-3: Soal-1 Tes Apresiasi Syair Raja Damsyik dari 10 Soal

Soal-2: Tulis satu amanat bait syair di bawah ini!
Mengarang syair bukannya mudah
Pagi dan petang tunduk tengadah
Sajaknya janggal disebut lidah
Bukannya hamba mencari faedah

Allow only specific file types

Maximum number of files 1

Maximum file size 10 MB

This form can accept up to 1 GB of files. [Change](#) [View folder](#)

Required

Gambar-5

Section-3: Soal-2 Tes Apresiasi Syair Raja Damsyik dari 10 Soal

Penggunaan teknik tugas menyalin sudah lazim dipakai dalam berbagai penelitian. Razak (2018:277) mendeskripsikan bahwa teknik ini sangat ampuh untuk memastikan siswa melakukan kegiatan membaca materi yang termuat di dalam bahan ajar.

Banyak artikel ilmiah menggunakan teknik ini dalam pembeajaran yang menggunakan bahan ajar khusus. Artikel itu termuat daam jurnal online yakni (Hariyati dkk., 2024:53-60; Jarkasih & Pasanea, 2023:159-172; Maryani & Yusparizan, 2023:181-190; Mondolalo & Mulyadi, 2023:693-700; Rahayu & Ikhtiaruddin, 2024:99-110; Yulaeha & Handayani, 2024:173-180).

Teknik tes juga sangat banyak digunakan dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan. Dari perspektif siswa teknik pembelajaran ini adalah kegiatan evaluasi sehingga para siswa relatif giat mengerjakan soal (Razak, 2018:276). Artikel ilmiah yang melibatkan teknik tes dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia banyak

juga ditemukan dalam jurnal online. Di antara artikel-artikel itu (Bungawati, 2023:191-202; Darningsih, 2023:9-110; Farianti & Amrillah, 2024:775-784; Priatno & Zulfadhli, 2023:273-280; Rahayu & Sukmawan, 202:41-52; Sari, 2023:111-120; Sabarullah & Agustina, 2024:29-40).

Penggunaan google form sebagai media pembelajaran dan atau media tes juga banyak ditemukan di artikel ilmiah jurnal online. Artikel ilmiah itu antara lain (Yuniarti dkk., 2023:13-22; Widiastuti dkk., 2023:73-84; Zazuli dkk., 2023:85-98; Damayanti & Hamidah, 2023:1-12; Sariasih & Praditha, 2023:23-32; Jendriadi dkk., 2023:33-46).

SIMPULAN

Pertama, alur hikayat Raja Damsyik secara beturut-turut beris cerita: 1) cerita seorang raja di dalam negeri Damsyik yang bernama Baginda Syahraja Ihsanul Ahsan; 2) Syah Firman dan Syaiful Qamar lenyap; hilang tidak tahu rimbanya; 3) kisah Syah Firman; anak baginda yang pertama



pun mencari sang adik, baik siang maupun malam melalui hutan, gunung, bukit, dan suruk, serta negeri dan dusun; 4) kembali dengan kisah Syaiful Qamar yang mencari Syah Firman; 5) Syah Firman dan Syaiful Qamar melanjutkan perjalanan kembali ke negeri Damsyik; 6) Syah Firman kembali ke negeri (kota Sakhi) berhimpun dengan segala menteri hulubalang; 7) kembali mengisahkan tentang raja Salsila; 8) kisah tentang anak raja-raja yang berahikan tuan puteri Indera Seloka; seratus dua puluh banyaknya.

Kedua, alur syair Raja Damsyik secara beturut-turut beris cerita: 1) pengantar syair Raja Damsyik oleh Raja Ali Haji; 2) bermula tentang adanya seorang Raja di negeri bernama Damsyik; 3) kisah permaisuri yang memberi hadiah kepada tuan syaikh; 4) kisah Syah Firman dan Syaiful Qamar yang lenyap di padang hutan belantara; 5) kisah Syah Firman berjalan di hutan rimba; turun naik gunung dan bukit ingin menyusul adiknya; 6) kisah Shaiful Qamar meninggalkan istana Rana Gemala; berjalan menuju hutan mencari kakanda; 7) kisah tuan puteri yang susah hati karena suami tak sadarkan diri; 8) kisah putera berjalan masuk ke hutan hingga ke rimba; naik ke gunung turun ke padang; 9) kisah Syah Firman mengimpun rakyat dari kota yang dibangun; 10) kisah Syah Firman yang menyuruh menteri dan teman menghadap Baginda dan lalu dia naik ke atas kuda menuju suatu tempat; 11) kisah Sultan Salsila. Ketika utusan sudah balik beliau memberitahu anaknda; 12) kisah perkataan kelakuan putera; 13) kembali menceritakan tentang kisah Raja Salsila yang mengerahkan segala menteri rakyat untuk bekerja menyambut putera; 14) segala hulubalang menteri diberikan kesempatan berjoget dan menari di atas balai; 15) pelaksanaan adat bersiram untuk menyambut Putera Temenggung; 16) Syah Firman dan Shaiful Qamar yang sudah setahun bermukim di Kufah; 17) kabar tentang Puteri Seloka sedang diperjalanan; 18) kisah suami puteri, yaitu Shaiful Qamar. yang membuat tempat untuk puteri beristirahat; 19) kembali ke kisah Puteri Indera Gemala cahaya isteri Syah Firman; semua dayang

berusah menghibur puteri yang susah hati; 20) perjalanan Syah Firman telah sampai di Baghdad; 21) Syah Firman dan Shaiful Qamar bertemu dengan perdana menteri; 22) kisah Shaiful Qamar mengeluarkan gemala dengan niat membuat sebuah kota di dalam Damsyik; 23) bagian penurup tentang penyusunan syair Raja Damsyik.

Ketiga, terdapat 28 alur syair Raja Damsyik sebagai perluasan dari hikayat Raja Damsyik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Bandur, A. (2014). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Budianta, M. (2002). *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesiatara.
- Bungawati, B. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Daftar Perkalian melalui Pendekatan Keterampilan Proses Berbasis Teknik Tes Individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 191–202. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.247>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, W., & Hamidah, S. (2023). The Writing Skills Reducing Background of Scientific Articles Online Journal of Indonesian Education University Freshmen. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.55909/dj31.v1i1.1>

- Danandjaja, J. (2002). *Foklore Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Darningsih. (2023). The Learning English Paragraph Reading Skills through Constructivism Approach Using Student Worksheets Media. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 1(2), 99–110. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v1i2.11>
- Dipodjojo, A. (1981). *Kesusasteraan Indonesia Lama pada Zaman Pengaruh Islam*. Yogyakarta: Lukman.
- Elmustian, E., Razak, A., & Jalil, A. (2010). Mitos Asal Mula Nama Tempat di Perkampungan Melayu Kabupaten Rokan Hilir. *Laporan Penelitian*. Bagansiapiapi: Badan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan Kabupaten Rokan Hilir dan Universitas Riau.
- Fang, L. Y. (2011). *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klassik*. Jakarta: Yayasan Oboor Indonesia.
- Farianti, S., & Amrillah. (2024). Reproduksi Bahan Ajar Cerita Rakyat ‘Tupai dan Buaya’ Menggunakan Teknik Tugas Menyalin dan Teknik Tes. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(6), 775-784. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i6.645>
- Nofasari, E., Tartiyo, S., & Sari, P. K. (2022). Kearifan Lokal dalam Hikayat Pangeran Indra Bangsawan Karya Tri Saptarini. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Vol. 19, No. 1, Maret 2022, 20-24, DOI: <https://doi.org/10.37755/jsbi.v19i1.516>
- Hadiwijaya, H., Sarwono, S., & Yulistio, D. (2019). Telaah Makna Gramatis dan Psikologis dalam Syair Abdul Muluk Karya Raja Ali Haji. *Dieksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 5, Nomor 1, 2019, 1-17, <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i1.8771>.
- Hariyati, S., Setiyawati, M., Inderawati, N., Dani, E., Asmiah, & Hayati, A. (2024). The Preparation of Student Worksheet for Cursive Writing Based on Pantun Using the Copy Assignment Technique. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 2(1), 53-60. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v2i1.23>
- Iskandar, T. 1995. *Kesusasteraan Melayu Klasik Sepanjang Abad*. Brunei: Jabatan Kesusasteraan Melayu University Brunei.
- Jarkasih, & Pasanea, E. Y. (2023). The Effectiveness of Copying Task Techniques in Teaching Materials for Learning to Appreciate the ‘Putri Keong Mas’ Folklore. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 1(3), 159–172. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v1i3.18>
- Jendriadi, J., Handayani, D. F., & Noprina, W. (2023). The Exposition Text in Online Journal Scientific Articles : Objective Perspective and Level of Difficulty according to Student Perceptions. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v1i1.5>
- Kasrizal, K., & Elmustian, E. (2025). Ekspansi Unsur Intrinsik Saudagar Bodoh pada Ngidam Daging Pelanduk dan Rencana Pembelajaran Menggunakan Teknik Ganda. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 4(1), 21–40. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v4i1.658>
- Maryani, I., & Yusparizan. (2023). Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pesan dalam Cerita Rakyat melalui Teknik Tugas Menyalin Berbasis LKPD Berpendekatan Individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 181–190. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.249>
- Mondolalo, D., & Mulyadi, M. (2023). Keterampilan Menulis Struktur Deskripsi Umum Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Menggunakan Teknik Tugas Menyalin Pendekatan Individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*,



- 2(5), 693–700. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.530>
- Muhammad, L., & Tasnimah, T. (2022). Kajian Intertekstualisasi Syair Puisi ‘T’iraf Karya Abu Nawas dengan Lagu Andai Ku Tahu Karya Ungu Band (Analisis Sastra Bandingan), Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Volume 5, Nomor 2, Januari 2023. 187-203, DOI: <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v5i02.4923>
- Nofasari, E., Tartiyo, S., & Sari, P. K. (2022). Kearifan Lokal dalam Hikayat Pangeran Indra Bangsawan Karya Tri Saptarini. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, Vol. 19, No. 1, Maret 2022. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, Vol 19, No. 1, Maret 2022, 20-24, DOI: <https://doi.org/10.37755/jsbi.v19i1.516>
- Priatno, B., & Zulfadhli, M. (2023). Uji Keterbacaan Teks Eksposisi dalam Artikel Ilmiah Jurnal Online Menggunakan Teknik Tes Kloz. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 2(2), 273–280. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.258>
- Pringga, R., & Sujatmiko, B. (2021). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education, 5(01), 317-329. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37489>
- Rahayu, S. P., & Ikhtiaruddin, I. (2024). The Learning Results for Skills in Reading Prophetic Short Story Texts Using Copying Task Techniques in Special Teaching Materials. DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning, 2(2), 99–110. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v2i2.28>
- Rahayu, M. S., & Sukmawan, F. R. (2024). The Teaching Materials Using Short Answer Option Test Techniques for Integrated Learning Focusing on Indonesian. DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v2i1.21>
- Rahman, E. (2019). *Bahan Ajar Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, Jurnalistik Universitas Riau.
- Razak, A. (2018). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran* Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2023). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Sabarullah, I., & Agustina, A. (2024). The Speed Learning Results Test Scans the Word Adoption in a Manual Dictionary Using Chart Ekspose Model and Media. DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning, 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v2i1.20>
- Sari, T. H. (2023). The Learning Exposition Text Reading Skills Using Test Techniques through Digital Literacy Media. DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning, 1(2), 111–120. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v1i2.12>
- Sariasih, Y., & Praditha, L. E. (2023). The Writing Skills for Online Journal Scientific Article Recommendations for Tidar University Students. DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v1i1.4>
- Setiawati, S., & Elmustian, E. (2025). The Expansion of Theme and Message of the Poem of Kunjungan Tengku Selangor to the Poem of Abdul Muluk and the Learning Plan. DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v3i1.37>
- Sumiyadi, S. & Durrachman, M. (2014). *Sanggar Sastra: Pengalaman Artistik dan Estetik*. Sastra. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, S. (2013). Pengaruh Persia dalam Syair Sufi Syaikh Hamzah Fansuri. Media Syariah, Vol. XV No. 1, Januari- Juni



- 2013, 1005-114.
- Widiastuti, R., Elmustian, E., & Syafrial, S. (2023). The Development of an Assessment Instrument for Learning the Meaning of Proverbs through Essay Tests Using Google Form Media. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 1(2), 73–84. <https://doi.org/10.55909/dj31.v1i2.9>
- Wulandari, U. & Elmustian, E. (2025). Ekspansi Amanat dan Tema Syair Saudagar Bodoh terhadap Hikayat Indera Bangsawan. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang, Volume 3, Nomor 1, Januari 2025, 1-12*. DOI: <https://doi.org/10.55909/gj.v3i1.77>
- Yulaeha, S., & Handayani, D. F. (2024). The Skills in Finding Factual Paragraph Ideas Using Copying Assignment Techniques on Simple Teaching Material. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 2(3), 173–180. <https://doi.org/10.55909/dj31.v2i3.36>
- Yuniarti, L., Putria Yanti, Z., & Gusriani, A. (2023). The Relationship between Reading Skills of Online Journal Articles and Writing Skills Reduction of Online Journal Article Findings. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.55909/dj31.v1i1.7>
- Zazuli, M. Z., Auzar, & Faizah, H. (2023). The Student Assessment of the Use of Online Journal-Based Google Form Media in Learning to Write Procedure Texts. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 1(2), 85–98. <https://doi.org/10.55909/dj31.v1i2.10>